

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 telah berlangsung lebih dari tiga tahun dan membawa dampak pada tatanan kehidupan sosial serta terganggunya kinerja ekonomi dunia termasuk Indonesia. Namun, seiring upaya pemulihan ekonomi nasional dan penerapan adaptasi kebiasaan baru, perekonomian Indonesia dapat berangsur pulih. Upaya pemulihan ekonomi secara fundamental melalui transformasi, menjalankan strategi yang tepat dalam penanganan pandemi Covid-19, mulai dari PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diciptakan pemerintah sejak 20 April 2020. Kebijakan ini dilakukan dalam upaya menekan laju penularan Covid-19 di wilayah Indonesia dan peran serta seluruh pelaku usaha dan juga pemerintah menjadi kunci pemulihan ekonomi nasional. Puncaknya per tanggal 21 Juni 2023 Pemerintah melalui Presiden Joko Widodo memustuskan mencabut status pandemi dan mengumumkan masa endemi, pertimbangan itu antara lain angka konfirmasi harian kasus Covid-19 mendekati nihil, hasil sero survey menunjukkan 99% masyarakat Indonesia sudah memiliki antibodi Covid-19.

Masifnya penyebaran Covid-19 menyebabkan banyak sektor terdampak terutama pada peningkatan angka pengangguran. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Agustus 2022, terdapat data sebagai berikut:, Dari total

penduduk usia kerja sebanyak 209,42 juta orang, persentase penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebesar 1,98%. Secara keseluruhan, jumlah pekerja yang terdampak pandemi berdasarkan data BPS mencapai 4,15 juta orang. Dari angka tersebut, rinciannya adalah sebesar 0,24 juta pengangguran karena Covid-19, dan sebesar 0,32 juta orang bukan angkatan kerja (BAK) karena Covid-19, sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 0,11 juta orang, dan Penduduk yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 sebanyak 3,48 juta orang.

**Tabel 0.1 Komposisi Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Agustus 2022**

No	Dampak Covid-19	Jumlah (Juta Orang)
1.	Pengangguran Karena Covid-19	0,24
2.	Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19	0,32
3.	Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	0,11
4.	Bekerja dengan Pengurangan jam Kerja dikarenakan Covid-19	3,48
	<b>Jumlah Penduduk Usia Kerja Yang Terdampak Covid-19</b>	<b>4,15</b>

Sumber:Berita Resmi Statistik No. 82/11/Th. XXV, 7 November 2022

Kewirausahaan memiliki potensi untuk mengatasi masalah pengangguran. Selain menjadi sumber pendapatan pribadi, bisnis juga bisa membuka lapangan kerja yang tentunya akan mengurangi pengangguran. Wirausahawan harus berani mengambil risiko, mahir menangkap peluang, dan inovatif. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan

inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak (Kasmir, 2016).

Wirausaha adalah bentuk usaha mandiri yang mengolah usahanya serta pekerjanya adalah diri sendiri. Dalam wirausaha ada dua unsur pokok yang sangat penting, yaitu peluang dan cara menanggapi peluang. Malut (dalam Konstantinos (2021) menyatakan bahwa wirausaha akan bekerja dan beradaptasi, dan akan menjadi juara pada pasca pandemi. Hal ini menyebabkan ketika jumlah kasus Covid-19 meningkat, para wirausahawan berkumpul untuk berinovasi menawarkan solusi untuk melawan krisis pekerjaan dengan menciptakan berbagai macam kegiatan wirausaha. Pendapat berikut menurut (Anca dan Ioana, 2020), Pandemi telah mempengaruhi sektor penting dalam perekonomian, seperti hotel, restoran, dan transportasi yang memiliki andil signifikan terhadap pendapatan.

Salah satu dampak transisi Covid-19 terhadap kewirausahaan adalah pergeseran dari model bisnis tradisional ke model digital. berdampak pada penutupan toko fisik dan batasan mobilitas manusia, memaksa banyak usaha untuk beralih ke platform online. Ini melibatkan pembuatan situs web, penjualan melalui e-commerce, pemasaran digital, dan layanan pengiriman. Wirausahawan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini, sering kali mengalami peningkatan pendapatan dan peluang baru.

Selain itu, transisi Covid-19 juga telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dan teknologi baru dalam dunia kewirausahaan. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama pandemi, wirausahawan telah mengembangkan solusi seperti aplikasi pengiriman makanan, platform konferensi video, layanan pengiriman obat,

dan banyak lagi. Pandemi ini mendorong kolaborasi antara pelaku usaha dan teknologi untuk menciptakan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan baru yang muncul akibat situasi krisis. Namun, meskipun ada peluang dan inovasi baru yang muncul, pandemi ini juga telah membawa tantangan yang serius bagi kewirausahaan. Banyak usaha kecil dan menengah yang menghadapi kesulitan keuangan, penurunan permintaan, dan kesulitan operasional akibat situasi yang tidak stabil. Bagi wirausahawan yang bergantung pada sektor-sektor tertentu seperti perjalanan, pariwisata, atau hiburan, dampak pandemi ini dapat sangat menghancurkan dan bahkan menyebabkan kegagalan bisnis.

Dalam situasi transisi seperti ini, penting bagi wirausahawan untuk mengembangkan keterampilan adaptasi, kreativitas, dan kepemimpinan yang kuat. Mereka harus dapat mengidentifikasi peluang baru, memanfaatkan teknologi yang ada, dan menjalin kemitraan strategis untuk memperkuat bisnis mereka. Salah satu cara untuk menetapkan pekerjaan membuka pintu adalah menjadi wirausahawan. Dengan demikian, akan ada lebih banyak kesempatan kerja yang tersedia, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang meningkat akibat pandemi Covid-19. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan usaha dan mempekerjakan tenaga kerja untuk memproduksi barang atau layanan. Dengan membuka lapangan kerja, wirausahawan dapat menghasilkan pendapatan bagi dirinya sendiri dan para pekerja yang bekerja di perusahaannya. Untuk menjadi seorang wirausahawan, dibutuhkan minat dan motivasi yang kuat dalam berwirausaha, sehingga seseorang dapat menciptakan dan mengelola usaha dengan baik.

Menurut studi yang dilakukan oleh Pramiswari, Ayu, & Dharmadiaksa (2017), minat berwirausaha didefinisikan sebagai dorongan atau kecenderungan dalam diri seseorang untuk memulai dan mengelola usaha sendiri, serta bersedia mengambil risiko dan mengembangkan usaha tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi untuk berwirausaha dapat muncul dari keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan bisnis dan mengambil tanggung jawab penuh dalam mengelolanya. Kuesioner diberikan kepada 50 mahasiswa secara acak dari percobaan awal observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Informasi yang didapat berkaitan dengan tingkat mahasiswa yang menunjukkan minat dalam usaha bisnis sebagai berikut.

**Tabel 0.2 Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pernah mengikuti Seminar ataupun Pelatihan Tentang Kewirausahaan	38%	62%
2	Tertarik menjadi Pegawai diperusahaan besar dan bonafide, ketimbang menjadi wirausahawan	76%	24%
3	Tertarik Berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara, dari pada berpfofesi sebagai wirausahawan	70%	30%

*Sumber : Diolah Sendiri*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hanya 38% dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, angkatan 2020, Universitas Negeri Medan pernah

mengikuti seminar atau pelatihan tentang kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih rendah. Selain itu, terlihat dari persentase mahasiswa yang lebih tertarik menjadi pegawai di perusahaan besar dan terpercaya, yaitu sebesar 76%, dibandingkan dengan menjadi wirausahawan. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang tertarik untuk berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan persentase 70% daripada menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, yang merupakan angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan, masih tergolong rendah.

Pandemi Covid-19 telah menghadirkan berbagai hambatan dan tantangan bagi para calon wirausahawan. Pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan penurunan permintaan pasar merupakan beberapa faktor yang menyulitkan langkah awal dalam memulai bisnis baru. Dalam situasi ini keberanian dan tekad yang tinggi tidak lagi cukup untuk memulai bisnis diperlukan pula sifat keterampilan yang tangguh yakni resiliensi.

Menurut Barringer & Ireland (2012), berwirausaha memerlukan keberanian buat berupaya hal-hal baru serta pengakuan kalau kegagalan merupakan perihal yang normal. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam hidup daripada menghindarinya, seperti yang disampaikan oleh Grotberg (2003). Kapasitas seseorang untuk beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang menantang untuk mencapai tujuan disebut sebagai resiliensi. Keyakinan pribadi, bukan hanya apa yang diyakini benar secara objektif,

adalah dasar dari motivasi individu. Kearifan individu memainkan peran penting dalam kemajuan kecenderungan seseorang (Reivich dan Shatte, 2002).

Fleksibilitas adalah konsekuensi dari kerja sama individu dengan keadaan mereka saat ini. Ini adalah proses yang dinamis dan bertahap di mana individu dapat mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru, dan keterampilan yang membantu mereka dalam mengatasi situasi menantang yang ditandai dengan ketidakpastian. Ini bergantung pada perspektif yang mengangkat, imajinasi, pemikiran positif, dan keyakinan pada kapasitas seseorang. Berkenaan dengan usaha bisnis, kekuatan adalah batas atau kemampuan pelaku bisnis untuk menaklukkan titik-titik sulit (Ayala dan Manzano, 2014) Salah satu pengaruh utama resiliensi terhadap minat berwirausaha adalah kemampuan untuk melihat peluang baru di tengah krisis. Para wirausahawan yang tangguh mampu mengidentifikasi kebutuhan baru yang muncul akibat pandemi dan mengembangkan ide-ide kreatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka dapat mengubah model bisnis mereka, mencari pasar alternatif, atau mengembangkan produk dan layanan yang relevan dengan situasi saat ini. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan minat berwirausaha dan bahkan mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh resiliensi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang merupakan angkatan 2020, di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Beberapa pertanyaan terkait hal ini diajukan kepada partisipan dalam rangka penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh:

**Tabel 0.3 Resiliensi Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda Berharap Anda Dapat Mengalahkan Masalah yang Akan Terjadi Mulai saat ini	80%	20%
2	Apakah Anda Siap Mengenali Alasan Masalah dengan Cepat	38%	62%
3	Apakah Anda Siap Untuk Menjaga Otak Anda Terpusat Ketika Banyak Hal Yang Mengecewakan	20%	80%

*Sumber : Diolah Sendiri*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya Resiliensi mahasiswa terbilang masih rendah dilihat dengan mahasiswa yang kurang mampu Menjaga Fokus Pikiran Ketika Banyak Hal Yang Mengganggu serta, lamban dalam hal Mengidentifikasi Penyebab dari suatu Permasalahan, meskipun demikian mereka Optimis Memiliki Kemampuan Untuk Mengatasi Masalah Yang Akan Terjadi di Masa Depan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012:568), media sosial dapat didefinisikan sebagai platform yang memungkinkan konsumen untuk berbagi informasi berupa teks, gambar, audio, dan video dengan sesama pengguna serta dengan perusahaan. Peran media sosial semakin diakui dalam meningkatkan performa bisnis. Melalui media sosial, bisnis kecil dapat mengubah cara mereka berkomunikasi dengan pelanggan, memasarkan produk dan layanan, serta berinteraksi dengan pelanggan untuk membangun hubungan yang baik.



Kedudukan media sosial saat ini sangat diakui untuk membantu di dunia usaha yang penggunaannya sangat mudah serta mudah diakses kapan saja dan dimana saja, dengan konektivitas internet. Efektivitas pemanfaatannya tergantung oleh pengguna. Perkembangan teknologi begitu cepat dari masa kemasa. Selalu menyusuri berbagai macam perkembangan teknologi hingga dimana tercipta masa bahwa penggunaan media sosial menjadi keperluan sehari-hari hampir diseluruh aktivitas termasuk didalamnya transaksi jual-beli baik barang maupun jasa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramiswari, Ayu, & Dharmadiaksa (2017), penggunaan media sosial telah membantu para wirausahawan dalam menjalankan bisnis mereka. Teknologi Informasi memberikan akses cepat, akurat, dan tepat waktu terhadap informasi yang diperlukan, sehingga memudahkan proses transaksi. Salah satu wujud teknologi informasi yang lagi hadapi pertumbuhan dikala ini merupakan bisnis lewat sistem elektronik, semacam internet, tv, ataupun jaringan pc (*e-commerce*). Hal ini memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian, penjualan, distribusi, dan pemasaran barang dan jasa secara online.

Sosial media sekarang sudah menjadi kebutuhan manusia, Mulai dari kalangan generasi muda dan tua. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ditambah hadirnya pandemi Covid-19 yang berdampak kepada semua sektor kehidupan termasuk hidup bersosial. Masyarakat khususnya di perkotaan harus menahan diri untuk tidak berpergian keluar rumah. Berdasarkan laporan We Are Social mencatat, Pada Januari 2023, jumlah masyarakat Indonesia yang

menggunakan internet mencapai 212,9 juta. Dan terdapat 3,85% lebih banyak pengguna internet dibandingkan tahun sebelumnya. Indonesia memiliki 205 juta pengguna internet pada Januari 2022. Melihat trennya, jumlah pengguna internet di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menginvestigasi sejauh mana pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, angkatan 2020, di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Beberapa pernyataan yang relevan dengan topik ini diajukan kepada responden. Berikut adalah data yang diperoleh:

**Tabel 0.4 Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020**

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Rutin menggunakan media sosial setiap harinya.	92%	8%
2	Memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi.	36%	64%
3	Menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi	100%	0%
4	Menggunakan media sosial sebagai sumber hiburan	90%	10%

(Sumber : Diolah Sendiri)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa hampir seluruh mahasiswa Namun, mayoritas dari mereka menggunakan media sosial setiap hari. menggunakan media sosial hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan. Hanya sebanyak 36% dari mereka yang menggunakan media sosial sebagai media promosi. Mahasiswa yang memanfaatkan media sosial selaku media promosi yaitu

mereka yang mempunyai bisnis online serta mau mempromosikan produk ataupun jasa mereka supaya lebih banyak orang yang melihatnya.

**Tabel 0.5 Riset Gap Penelitian Terdahulu Dalam Penelitian**

No	Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Resiliensi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. Muh. Nadzir Idrus, (2018)	Resiliensi (X1) Minat Berwirausaha (Y)	Hasil penelitian adanya pengaruh positif dan signifikan antara resiliensi terhadap minat berwirausaha.
2.	Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Tio Prasetyo (2020)	Penggunaan Media Sosial (X2) Minat Berwirausaha (Y)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki korelasi positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyadari terdapatnya kasus dalam ketenagakerjaan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, yang mengakibatkan banyak pekerja dirumahkan oleh pemberi kerja. Hal ini mengakibatkan peningkatan angka pengangguran karena ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan lowongan kerja. Meskipun perkembangan teknologi informasi yang canggih seharusnya menjadi peluang untuk membuka usaha, terlihat bahwa minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan masih rendah berdasarkan observasi awal yang dilakukan. Lebih banyak mahasiswa yang tertarik bekerja di perusahaan besar dan bonafide atau menjadi Aparatur Negeri Sipil (ASN). Selain itu, penggunaan media sosial oleh mahasiswa lebih banyak digunakan sebagai sarana hiburan

daripada sebagai peluang untuk menciptakan bisnis baru berbasis internet. **“Pengaruh Resiliensi dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Di Masa Transisi Covid-19 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan yang sudah di uraikan, periset mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatnya tingkat pengangguran karena pandemi virus Corona
2. Jumlah *entrepreneur* yang sedikit
3. Kurangnya minat berwirausaha mahasiswa.
4. Banyak Mahasiswa yang belum mempunyai usaha.
5. Minimnya pemanfaatan media sosial untuk berwirausaha,
6. Rendahnya tingkat Resiliensi mahasiswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam rangka memberikan arah yang lebih jelas dalam penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah. Berikut adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian akan fokus pada resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan.
2. Penelitian akan memfokuskan pada penggunaan media sosial oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan.

3. Penelitian akan berfokus pada minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kelebihan dan minat dalam usaha bisnis pada mahasiswa Stambuk 2020 Program Kajian Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi Negeri Medan?
2. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan hiburan berbasis web dengan minat berbisnis pada mahasiswa Program Kajian Sekolah Moneter Stambuk 2020 di Perguruan Tinggi Negeri Medan?
3. Apakah ada hubungan antara minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan dengan minat berwirausaha, penggunaan media sosial, dan resiliensi mereka?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh resiliensi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan.
2. Menentukan pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan.

3. Meneliti pengaruh resiliensi dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan.

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh resiliensi dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan.





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY